

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat mengumpulkan data secara empiris guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶ Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa melalui analisis statistik.

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah metode survei. Menurut Sudarto, metode survei merupakan metode penelitian

8. ³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta; Bandung, 2013),

kuantitatif yang menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama kepada setiap responden, kemudian hasilnya dicatat dan dianalisis untuk menguji hubungan antarvariabel. Instrumen yang digunakan disebut kuesioner, yaitu seperangkat pertanyaan untuk mengukur variabel penelitian. Metode survei digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai intensitas penggunaan media sosial TikTok dan motivasi belajar siswa melalui penyebaran angket kepada responden.³⁷

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, intensitas penggunaan media sosial TikTok berperan sebagai variabel bebas (X), sedangkan motivasi belajar siswa berperan sebagai variabel terikat (Y).³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat Jl. Veteran No. 223, RT. 4, Sungai Lulut, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70653. Tepatnya di MA Plus Raudhatussyubban.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan bagian penting dalam penelitian karena berkaitan dengan subjek yang menjadi sumber data penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menetapkan populasi dan sampel secara jelas agar

³⁷ Badruzaman, Dudi dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sumatera Barat, 2024), 6.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 11.

data yang di peroleh sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti untuk memperoleh data penelitian.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI MA Plus Raudhatussyubban Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 110 siswa. Siswa kelas XII tidak diikut sertakan dalam populasi penelitian karena pada saat pelaksanaan penelitian sedang mengikuti rangkaian kegiatan akademik yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan ujian akhir, sehingga tidak memungkinkan untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa-Siswi MA Plus Raudhatussyubban

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-A	19
2	X-B	20
3	X-C	21
4	XI-A	24
5	XI-B	26
Jumlah Siswa		110

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁴⁰

³⁹ Waryani, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar: Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar* (Penerbit Adab, Jawa Barat), 44.

⁴⁰ Waryani, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar: Konsep dan Implementasi*

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴¹

Teknik *purposive sampling* digunakan karena tidak seluruh siswa dalam populasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih siswa yang memenuhi kriteria tertentu agar dapat memberikan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa MA Plus Raudhatussyubban Tahun Ajaran 2025/2026
- b. Siswa yang menggunakan media sosial TikTok
- c. Siswa yang bersedia menjadi responden penelitian

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh secara langsung melalui hasil kuesioner (angket). Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai variabel yang diteliti, yaitu intensitas penggunaan media sosial TikTok pada siswa.

Variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok mencakup beberapa aspek, seperti frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, tingkat

Terhadap Prestasi Belajar (Penerbit Adab, 2021), 45.

⁴¹ Sinta Diana dan Angelica Ester Juliana Tampubolon, *Metodologi Penelitian Vokasi* (Deepublish Digital, 2023), 55.

perhatian atau keterlibatan saat menggunakan TikTok, serta kebiasaan penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Aspek-aspek tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok pada siswa.

Variabel motivasi belajar siswa mencakup beberapa aspek, seperti ketekunan dalam belajar, minat dan perhatian terhadap pelajaran, usaha dalam menghadapi kesulitan belajar, serta keinginan untuk mencapai prestasi belajar. Aspek-aspek tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

Data mengenai kedua variabel tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa di MA Plus Raudhatussyubban.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 70 siswa MA Plus Raudhatussyubban yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian, yaitu siswa yang menggunakan media sosial TikTok.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut;

- 1) Profil MA Plus Raudhatussyubban
- 2) Data jumlah siswa

- 3) Dokumen yang berkaitan dengan penelitian
- 4) Buku, jurnal ilmiah
- 5) Literatur yang mendukung penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan angket sebagai alat utama dalam proses perolehan data. Angket merupakan instrumen yang berbentuk daftar pernyataan yang disusun berdasarkan indikator penelitian dan ditujukan kepada siswa-siswi MA Plus Raudhatussuyubban Tahun Ajaran 2025/2026 yang telah memenuhi kriteria sampel, yaitu siswa yang menggunakan media sosial TikTok dan bersedia menjadi responden penelitian.⁴²

Teknik ini dipilih karena memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka.⁴³ Pada penelitian ini, kuesioner disebarkan secara daring melalui *Google Form* dengan pendampingan langsung oleh peneliti di dalam kelas, sehingga memudahkan responden untuk mengisi kuesioner.

⁴² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Suka-Press Uin Sunan Kalijag, 2021), 98.

⁴³ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 87.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dari beraneka ragam dokumen atau sumber tertulis. Data yang dikumpulkan mencakup teks, laporan, catatan, arsip, jurnal, serta dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian.⁴⁴

Pada penelitian ini peneliti menerapkan metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis mengenai MA Plus Raudhatussyubban, yang mencakup, sejarah, visi, dan misi, keadaan guru dan staf karyawan tata usha keadaan peserta didik, dan sarana, prasarana.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian dan mencatat berbagai kondisi maupun perilaku yang tampak pada objek tersebut.⁴⁵ Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar. Penelitian melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa di lingkungan sekolah dengan mengamati perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi dilakukan dengan memperhatikan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta konsistensi perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat perilaku siswa yang berkaitan

⁴⁴ Nova Christian Mamuaya, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Azzia Karya Bersama, 2025), 97.

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Bumi Aksara, 2013), 143.

dengan penggunaan media sosial TikTok di lingkungan sekolah.

F. Cara Pengukuran

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebagai alat utama dalam proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁶ Menurut Nursanjaya, pemilihan instrumen penelitian harus disesuaikan dengan karakteristik kajian penelitian yang dilakukan serta metode yang digunakan. Oleh karena itu, dalam penyusunan instrumen penelitian perlu memperhatikan aspek validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh memenuhi kualifikasi yang diharapkan.⁴⁷

Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok (X), dan Motivasi belajar (Y). Setiap indikator dijabarkan menjadi beberapa pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara kuantitatif.

Untuk memastikan keakuratan pengukuran, instrumen penelitian ini mencakup dua jenis pernyataan, yaitu *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang menunjukkan kondisi yang sesuai dengan variabel yang diukur, sedangkan pernyataan

⁴⁶ Rahmiaty dkk., *Instrumen Penelitian: Panduan Penelitian di Bidang Pendidikan* (Jejak Pustaka, 2022), 1.

⁴⁷ *Instrumen Penelitian: Panduan Penelitian di Bidang Pendidikan*, 3.

unfavorable merupakan pernyataan yang menunjukkan kondisi yang berlawanan dengan variabel yang diukur. Peneliti menyediakan empat alternatif jawaban dalam skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), yang masing-masing memiliki bobot skor tertentu sesuai dengan jenis pernyataannya.

Tabel 3.2 Skor Jawaban Skala

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Instrumen Angket Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Instrumen angket variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok disusun berdasarkan indikator yang mencerminkan tingkat intensitas penggunaan TikTok oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang dikembangkan dari aspek-aspek yang telah diuraikan pada kajian teori. Adapun indikator yang digunakan meliputi:

1) Frekuensi Penggunaan

Frekuensi penggunaan, yaitu intensitas membuka TikTok setiap hari, frekuensi penggunaan TikTok dalam satu hari, pemanfaatan waktu luang untuk mengakses TikTok, serta tingkat jarangya penggunaan TikTok.

2) Durasi Penggunaan

Durasi penggunaan, yaitu lama penggunaan TikTok dalam sekali akses, intensitas waktu yang dihabiskan saat menggunakan TikTok, penggunaan TikTok dalam waktu singkat, serta Persepsi terhadap banyaknya waktu yang

dihabiskan untuk TikTok.

3) Keterlibatan dalam Penggunaan TikTok

Keterlibatan dalam penggunaan TikTok, yaitu tingkat fokus saat menggunakan TikTok, ketertarikan terhadap konten TikTok, keaktifan dalam berinteraksi (*like*, komentar), serta rendahnya ketertarikan terhadap aktivitas di TikTok.

Blueprint instrumen angket sebelum uji validitas disajikan pada Lampiran 16. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh 21 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun *blueprint* instrumen penelitian yang dinyatakan valid disajikan pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Aspek	Indikator	No Soal		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Attention</i> (Perhatian)	Perhatian terhadap penggunaan TikTok	1, 5, 9, 13, 15, 19, 20	14	8
<i>Comprehension</i> (Penghayatan)	Penghayatan terhadap konten TikTok	2, 6, 10, 21	16, 18,	6
<i>Duration</i> (Durasi)	Lama penggunaan TikTok	3, 7, 11	17	4
<i>Frequency</i> (Frekuensi)	Keseringan penggunaan TikTok	4, 8, 12	-	3
Jumlah		17	4	21

Blueprint instrumen tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyusunan butir pernyataan angket agar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel.

b. Instrumen Angket Motivasi belajar

Instrumen angket motivasi belajar disusun berdasarkan indikator yang mencerminkan tingkat motivasi belajar peserta didik yang dikembangkan dari aspek-aspek motivasi belajar yang telah diuraikan pada kajian teori. Adapun indikator yang digunakan meliputi:

1) Keterlibatan Belajar

Keterlibatan belajar, yaitu keaktifan dalam pembelajaran, memperhatikan saat pembelajaran, ketertarikan terhadap materi, serta rendahnya partisipasi dalam pembelajaran.

2) Ketekunan Belajar

Ketekunan belajar, yaitu usaha belajar saat mengalami kesulitan, menyelesaikan tugas sampai selesai, tidak mudah menyerah, serta mudah menyerah saat kesulitan.

3) Konsistensi Perilaku Belajar

Konsistensi perilaku belajar, yaitu memiliki jadwal belajar, belajar secara rutin, disiplin mengatur waktu belajar, serta belajar hanya saat menjelang ujian.

Blueprint instrumen angket sebelum uji validitas disajikan pada Lampiran 16. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh 19 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun *blueprint* instrumen penelitian yang dinyatakan valid disajikan pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keterlibatan belajar	Memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	1	8, 15	3
	Aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran	-	9	1
	Menunjukkan minat terhadap materi pelajaran	2	-	1
Ketekunan belajar	Tetap belajar meskipun mengalami kesulitan memahami materi	3	10, 16	3
	Tidak mudah menyerah saat mengerjakan tugas sekolah	4, 7	11, 17	4
	Berusaha mencapai hasil belajar yang baik	-	12	1
Konsistensi perilaku belajar	Memiliki jadwal atau waktu belajar yang teratur	5	13, 18	3
	Mampu mengatur waktu antara belajar dan aktivitas lain	6	14, 19	3
Jumlah		7	12	19

Blueprint instrumen tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyusunan butir pernyataan angket agar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen merupakan tahap yang dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan, kejelasan, serta kemampuan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti.⁴⁸ Melalui uji coba ini, peneliti dapat memperbaiki butir-butir pernyataan yang kurang tepat sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini akan diujicobakan kepada peserta didik yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam uji coba instrumen ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kesamaan karakteristik responden dengan populasi penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam uji coba instrumen ini adalah peserta didik yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian, menggunakan media sosial TikTok, serta bersedia menjadi responden dalam uji coba instrumen. Pengujian empirik instrumen dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen pada peserta didik yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian, yaitu pengguna media sosial TikTok dan tidak menjadi sampel penelitian utama. Uji coba

⁴⁸ Fahmi Rizal dan Muhammad Ihsan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Kejuruan* (CV. Merdeka Kreasi Group, 2023), 89.

instrumen ini dilakukan pada 32 siswa MA Siti Mariam. Melalui uji coba ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas butir-butir pernyataan dalam instrumen, sehingga dapat ditentukan kelayakan instrumen, sehingga dapat ditentukan kelayakan instrumen tersebut untuk digunakan dalam penelitian utama.

b. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga hasil pengukuran dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.⁴⁹ Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat mencerminkan fenomena yang diteliti secara tepat.⁵⁰

Selain uji validitas empiris, penelitian ini juga menggunakan uji validitas isi (*content validity*) melalui *expert judgment* oleh dosen ahli. Validasi ini dilakukan dengan menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator variabel, kejelasan bahasa, serta keterwakilan konstruk yang diukur. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar perbaikan instrumen sebelum dilakukan uji coba kepada responden.

Sebelum instrumen digunakan pada penelitian utama, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen di MA Siti Mariam. Sekolah tersebut

⁴⁹ Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 2–3.

⁵⁰ Leopoldino Vasco Martins dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian: Strategi dan Teknik* (CV. Intelektual Manifes Media, 2024), 166.

dipilih karena memiliki karakteristik yang relatif sama dengan sekolah penelitian utama, baik dari segi tingkat pendidikan, karakteristik peserta didik, maupun sistem pembelajaran yang diterapkan. Pemilihan sekolah dengan karakteristik yang serupa bertujuan agar instrumen yang diuji dapat menggambarkan kondisi yang mendekati populasi penelitian sebenarnya. Selain itu, pelaksanaan uji coba di luar lokasi penelitian utama dilakukan untuk menghindari bias penelitian dan memastikan instrumen telah memenuhi syarat validitas sebelum digunakan pada penelitian utama.

Pengujian empirik instrumen dilakukan melalui uji coba instrumen pada 32 siswa MA Siti Mariam yang tidak menjadi sampel penelitian utama. Perhitungan validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan adalah Uji Korelasi Pearson Product Moment (Pearson Correlation), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Sementara Untuk mempercepat perhitungannya peneliti menggunakan Software SPSS Versi 25.

Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir instrumen penelitian menggunakan perbandingan r hitung dengan r tabel dengan kriteria sebagai berikut : Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka butir instrumen dianggap **valid**. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) maka butir instrumen dianggap **tidak valid** dan selanjutnya di drop atau tidak digunakan. Dalam Uji Validitas ini peneliti menggunakan rujukan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$.

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan rujukan r tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai r_{tabel} diperoleh dari $df = n - 2$, sehingga $df = 32 - 2 = 30$ dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,301. Nilai r_{tabel} tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan valid atau tidaknya butir instrumen penelitian.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Penggunaan Media Sosial TikTok

No Item	Nilai r hitung-Pearson Correlation	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,594	0,301	Valid
2	0,310	0,301	Valid
3	0,671	0,301	Valid
4	0,537	0,301	Valid
5	0,389	0,301	Valid
6	0,629	0,301	Valid
7	0,510	0,301	Valid
8	0,808	0,301	Valid
9	0,633	0,301	Valid
10	0,740	0,301	Valid
11	0,456	0,301	Valid
12	0,158	0,301	Tidak Valid
13	0,063	0,301	Tidak Valid

No Item	Nilai r hitung-Pearson Correlation	Nilai r Tabel	Keterangan
14	0,404	0,301	Valid
15	0,477	0,301	Valid
16	0,322	0,301	Valid
17	0,480	0,301	Valid
18	0,559	0,301	Valid
19	0,388	0,301	Valid
20	0,363	0,301	Valid
21	0,217	0,301	Tidak Valid
22	0,524	0,301	Valid
23	0,210	0,301	Tidak Valid
24	0,067	0,301	Tidak Valid
25	0,132	0,301	Tidak Valid
26	0,289	0,301	Tidak Valid
27	0,268	0,301	Tidak Valid
28	0,213	0,301	Tidak Valid
29	0,055	0,301	Tidak Valid
30	0,044	0,301	Tidak Valid
31	0,228	0,301	Tidak Valid
32	0,283	0,301	Tidak Valid
33	0,218	0,301	Tidak Valid
34	0,463	0,301	Valid
35	0,359	0,301	Valid
36	0,009	0,301	Tidak Valid
37	0,010	0,301	Tidak Valid
38	-0,350	0,301	Tidak Valid
39	0,121	0,301	Tidak Valid
40	0,191	0,301	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 3.6 hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan, bahwa: dari 40 butir pernyataan yang diuji coba, terdapat 21 butir pernyataan yang dinyatakan **Valid** dan 19 butir pernyataan yang dinyatakan **tidak Valid** (butir nomor 12, 13, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39, dan 40) karena memiliki r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5 % yaitu 0,301 untuk $N = 32$. Oleh karena itu

kisi kisi Instrumen yang akan di gunakan dalam penelitian berikutnya sebanyak 21 butir pernyataan valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

No Item	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
1	0,492	0,301	Valid
2	0,144	0,301	Tidak Valid
3	0,023	0,301	Tidak Valid
4	0,114	0,301	Tidak Valid
5	0,259	0,301	Tidak Valid
6	0,146	0,301	Tidak Valid
7	0,046	0,301	Tidak Valid
8	0,023	0,301	Tidak Valid
9	0,037	0,301	Tidak Valid
10	0,125	0,301	Tidak Valid
11	0,112	0,301	Tidak Valid
12	0,028	0,301	Tidak Valid
13	0,486	0,301	Valid
14	0,238	0,301	Tidak Valid
15	0,190	0,301	Tidak Valid
16	0,119	0,301	Tidak Valid
17	0,486	0,301	Valid
18	0,703	0,301	Valid
19	0,561	0,301	Valid
20	0,356	0,301	Valid
21	0,676	0,301	Valid
22	0,516	0,301	Valid
23	0,184	0,301	Tidak Valid
24	0,117	0,301	Tidak Valid
25	0,613	0,301	Valid
26	0,571	0,301	Valid
27	0,439	0,301	Valid
28	0,679	0,301	Valid
29	0,530	0,301	Valid
30	0,652	0,301	Valid
31	0,253	0,301	Tidak Valid
32	0,573	0,301	Valid
33	0,613	0,301	Valid
34	0,585	0,301	Valid
35	0,498	0,301	Valid
36	0,119	0,301	Tidak Valid
37	0,114	0,301	Tidak Valid
38	0,145	0,301	Tidak Valid

No Item	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
39	0,275	0,301	Tidak Valid
40	0,053	0,301	Tidak Valid
41	0,130	0,301	Tidak Valid
42	0,370	0,301	Valid
43	0,243	0,301	Tidak Valid
44	0,038	0,301	Tidak Valid
45	0,076	0,301	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 3.6 hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan, bahwa: dari 45 butir pernyataan yang diuji coba, terdapat 19 butir pernyataan yang dinyatakan **Valid** dan 26 butir pernyataan yang dinyatakan **tidak Valid** (butir nomor 12, 13, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39, dan 40) karena memiliki r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5 % yaitu 0,301 untuk $N = 32$. Oleh karena itu kisi kisi Instrumen yang akan di gunakan dalam penelitian berikutnya sebanyak 19 butir pernyataan valid.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang relatif sama ketika dilakukan pengukuran secara berulang.⁵¹ Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrumen angket intensitas penggunaan media sosial TikTok dan angket motivasi belajar untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

⁵¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2022), 75–76.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor tiap butir

σ_t^2 = varians total

Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Pengujian reliabilitas internal butir-butir instrumen penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui tingkat konsistensi masing-masing item dalam instrumen.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	31	100,0	,700	21
	Excluded ^a	0	,0		
	Total	31	100,0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan Tabel 3.7 hasil uji reliabilitas butir instrumen penelitian skala intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa yang di estimasi menggunakan *koefisien Alpha Cronbach* memiliki koefisien realibilitas 0.700. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen

memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	29	93,5	,728	19
	Excluded ^a	2	6,5		
	Total	31	100,0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan Tabel 3.8 hasil uji reliabilitas butir instrumen penelitian skala intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa yang di estimasi menggunakan *koefisien Alpha Cronbach* memiliki koefisien realibilitas 0.728. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses sistematis dalam mengelola dan menganalisis data numerik dengan menggunakan teknik statistik untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, serta mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar peserta didik.⁵²

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian

⁵² Sugeng Sugeng Lubar Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Teknik Pengolahan Data Program SPSS* (PT Jamus Baladewa Nusantara, 2021), 151.

yang diperoleh dari hasil angket. Data diolah dengan cara mengubah jawaban responden ke dalam bentuk skor berdasarkan *skala Likert*, kemudian dihitung skornya total untuk masing-masing variabel, yaitu intensitas penggunaan media sosial TikTok dan motivasi belajar. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui tingkat masing-masing variabel antar variabel penelitian.⁵³

Untuk mempermudah interpretasi hasil analisis deskriptif, mean empiris yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase dengan membandingkan mean empiris terhadap skor maksimum teoritis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\text{mean}}{\text{maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

Mean empiris = Nilai rata-rata hasil penelitian

Skor maksimum empiris = Skor tertinggi yang mungkin diperoleh responden

Selanjutnya, hasil persentase diinterpretasikan menggunakan interval kategori. Penentuan interval persentase dilakukan dengan membagi rentang persentase ke dalam lima kategori yang sama besar menggunakan rumus:

$$I = \frac{100\%}{n}$$

⁵³ Nuruddin dan dkk, *Metode Penelitian dalam Kajian Parawisata dan Perhotelan* (Airlangga University Press, 2025), 119.

Keterangan:

I = Interval

n = Jumlah kategori

dalam penelitian ini, jumlah kategori yang digunakan adalah 5, sehingga diperoleh:

$$I = \frac{100\%}{5} = 20$$

Dengan demikian, panjang interval setiap kategori adalah 20%.

Tabel 3.9 kriteria interpretasi persentase

Interval Persentase	Kategori
81-100%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
0-20%	Sangat Rendah

Kriteria tersebut digunakan untuk mengelompokkan tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok dan motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil persentase yang diperoleh.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dari model regresi antar variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok dan motivasi belajar terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dalam penelitian ini tidak dilakukan pada masing-masing variabel,

melainkan pada nilai residualnya.⁵⁴

Distribusi normal merupakan distribusi data yang berbentuk simetris, dengan sebagian besar data berada di sekitar nilai rata-rata, serta hanya sedikit data yang berada pada nilai ekstrem rendah maupun tinggi. Pada distribusi normal, nilai rata-rata, median, dan modus cenderung berada pada posisi yang berdekatan.⁵⁵

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan program SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 (> 0.05), sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 (< 0.05), maka data tidak berdistribusi normal.⁵⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pola sebaran titik pada grafik *scatterplot*.⁵⁷ Apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat

⁵⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Deepublish, 2020), 114.

⁵⁵ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, 115.

⁵⁶ Rasul dkk., *Statistika Pendidikan Matematika* (CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022), 209.

⁵⁷ Umi Narimawati dkk., *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis: untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Penerbit Andi, 2020), 34.

disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila titik-titik membentuk pola tertentu, seperti mengerucut, melebar, atau bergelombang, maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok sebagai variabel bebas (*independent*) dengan motivasi belajar sebagai variabel terikat (*dependent*). Hubungan linear berarti bahwa setiap perubahan pada variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok akan diikuti oleh perubahan yang sebanding pada motivasi belajar siswa.⁵⁸

Dalam analisis statistik, hubungan yang baik antar variabel independent (prediktor) dan variabel dependent seharusnya menunjukkan pola hubungan yang linear. Istilah linear mengacu pada hubungan yang membentuk pola garis lurus, yaitu ketika perubahan pada satu variabel diikuti secara proporsional oleh perubahan pada variabel lainnya.⁵⁹

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui *Test for Linearity*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity*, yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (> 0.05) maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan linear,

⁵⁸ Lubar Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Teknik Pengolahan Data Program SPSS*, 149.

⁵⁹ Lubar Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Teknik Pengolahan Data Program SPSS*, 151.

sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka hubungan antara variabel dinyatakan tidak linear.⁶⁰

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial TikTok sebagai variabel bebas (X) terhadap motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan setelah uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear sehingga dapat digunakan analisis regresi linear sederhana. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang perlu dibuktikan berdasarkan data empiris di lapangan.⁶¹

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Metode ini tidak hanya digunakan untuk keperluan prediksi, tetapi juga untuk menguji sejauh mana variabel bebas berpengaruh secara statistik terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar peserta didik.⁶²

Bentuk persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS," SPSS Indonesia, 2021, diakses melalui SPSS Indonesia, https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html?utm_source=chatgpt.com. Pada 20 April 2026

⁶¹ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Penerbit Andi, 2022; Yogyakarta, t.t.), 112.

⁶² Joni Wilson Sitopu dkk., *Analisis Regresi Dasar* (GET PRESS INDONESIA, 2022, t.t.),

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (motivasi belajar)

X = variabel bebas (intensitas penggunaan TikTok)

a = konstanta

b = koefisien regresi (besar pengaruh X terhadap Y)

b. Uji t

Dalam analisis regresi, tingkat signifikansi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menilai apakah variabel independen berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, karena hanya terdapat satu variabel independen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.⁶³

Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), apabila nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka koefisien regresi dinyatakan signifikan, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka koefisien regresi dinyatakan tidak signifikan.⁶⁴

⁶³ Muh Adzam dkk., *EKONOMETRIKA: BUKU AJAR* (PT. Star Digital Publishing, 2024, t.t.), 107.

⁶⁴ Muh Adzam dkk., *EKONOMETRIKA: BUKU AJAR*, 110.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) H_a diterima dan H_o ditolak

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2) H_a ditolak dan H_o diterima

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.⁶⁵ Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa di MA Plus Raudhatussuyubban.

⁶⁵ Albert Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Jakad Media Publishing, 2019), 31.